



INTERAKSI PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN SAHAM KELUARGA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Nita Mustika¹, Hasan Rachmani²

Program Studi Perpajakan, Sekolah Tinggi Perpajakan Indonesia

Program Studi Perpajakan, Sekolah Tinggi Perpajakan Indonesia

Email : nita@stpi-pajak.ac.id

Email : hasan@stpi-pajak.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan profitabilitas (ROA) dan Kepemilikan Keluarga (KK) terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak diukur menggunakan standar CeTR dengan variabel X1 Profitabilitas, X2 Kepemilikan saham Keluarga. Sampel penelitian terdiri atas perusahaan yang terdaftar di sektor pertambangan BEI dengan pemilihan sampel purpose sampling. Dihasilkan 12 perusahaan yang memenuhi syarat pengujian dengan periode tahun pengamatan selama 4 tahun (2011-2014). Pengujian hipotesis menggunakan Reggression Analysis dengan SPSS ver. 20. Hasil penelitian membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap Penghindaran Pajak. Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci : Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Penghindaran Pajak

ABSTRACT

This research to analyze relationship of Profitability (ROA) and Family ownership against Tax Avoidance. Tax avoidance was measured using CeTR standard, with profitability as variable X1 and family ownership as variable X2. The research sample consisted of companies listed on Indonesia stock Exchange mining sector with the purpose sampling selection, generated 12 companies qualified testing with the period of observation for 4 years (2011-2014). Hypothesis testing using Regression Analysis with SPSS ver. 20. Research shows that the profitability of a significant negative effect on the Tax Avoidance. Family ownership no significant effect to Tax Avoidance.

Keywords : Profitability, Family Ownership, Tax Avoidance.

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang mendapat karunia sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah komoditi minyak bumi yang bisa dieksplorasi dan digunakan sebagai sumber Pendapatan Negara dan digunakan sebagai sumber pembiayaan belanja dan pembangunan negara. Selama beberapa dekade bangsa dan Negara Indonesia menikmati atas berkah yang dihasilkan dari komoditi minyak bumi ini yang kita kenal dengan komoditi sektor Migas.



Akan tetapi seiring dengan menipisnya cadangan minyak bumi dan merosotnya harga minyak bumi dunia mau tidak mau membuat pemerintah mengalihkan pandangannya untuk mendapatkan sumber pendapatan lain sebagai sumber pembiayaan negara dari sektor non Migas. Salah satu dari sumber pendapatan dari sektor non Migas diperoleh dari pajak yang dibayarkan kepada kas negara. Pajak merupakan pungutan yang dilakukan oleh negara sebagai bagian dari penerimaan pendapatan negara. Di Indonesia hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang RI no. 17 Tahun 2003, dimana dalam pasal 11 disebutkan : “Pendapatan Negara terdiri atas pajak, penerimaan bukan pajak, dan hibah”

Dari situ jelas sekali bahwa pajak merupakan pungutan yang disahkan oleh negara sebagai bagian dari penerimaan pendapatan Negara. Bertolak dari hal tersebut menjadi sah pula jika negara mengoptimalkan pendapatannya dari sektor pajak dengan melakukan upaya extensifikasi sektor perpajakan. Hal ini dapat dilihat dalam hasil survey yang dilakukan Badan Pusat Statistik bahwa pada kurun waktu tahun 2014 sektor pajak menyumbang sebesar 78,8 % dari total pendapatan negara (Bps.go.id, 2014). Dalam tahun 2015 penerimaan dari sektor pajak lebih meningkat lagi mencapai Rp. 1.235,8 triliun atau sekitar 83 % dari total penerimaan negara sebesar Rp. 1.489,3 triliun (siaran pers Kemenkeu tanggal 05/01/2016). Melihat peranan penting sektor perpajakan maka sudah berbagai macam usaha yang pemerintah laksanakan guna mendongkrak penerimaan dari sektor pajak, diantaranya melakukan perbaikan dan penyempurnaan peraturan perpajakan guna meningkatkan kesadaran wajib pajak, memberi kemudahan kepada wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya, dan memberikan reward berupa pemberian penghargaan kepada wajib pajak yang patuh. Akan tetapi usaha pemerintah tersebut bukan tanpa kendala bahkan akan berbanding terbalik dengan kepentingan entitas bisnis sebagai salah satu pihak yang diharapkan memberikan sumbangan yang nyata dalam peningkatan penerimaan dari sektor pajak.

Pajak dalam entitas bisnis memiliki pengaruh dalam operasional suatu entitas dimana eksekutif / manager dalam suatu entitas mempunyai pandangan bahwa pajak akan mengurangi jumlah laba bersih / profit yang akan diperoleh perusahaan sehingga perusahaan berkeinginan membayarkan pajaknya serendah mungkin (Simarmata et al, 2012). Perbedaan pandangan antara kepentingan perusahaan dengan kepentingan pemerintah mengenai pajak menyebabkan banyak perusahaan ketika memiliki beban pajak yang tinggi akan cenderung mendorong manajemen untuk mengatasi hal tersebut dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan manajemen pajak untuk memanipulasi laba perusahaan (Wulandari et.al, 2004). Menurut (Simarmata et al , 2012,) manajemen pajak adalah sarana memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayarkan akan ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan liquiditas yang diharapkan. Salah satu bentuk dari manajemen pajak adalah perencanaan pajak dimana salah satunya adalah penghindaran pajak (tax avoidance).

Penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*lawful*). Dengan kata lain penghindaran pajak (Tax Avoidance) adalah upaya penghindaran yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dimana metode dan tehnik yang digunakan



cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terhutang. Lebih luas lagi menurut Prasiwi (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penghindaran pajak merupakan rangkaian strategi perencanaan pajak yang tergolong dalam praktik yang legal, selain untuk mengoptimalkan laba, praktik ini juga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari pergerakan nilai pasar sahamnya. Tetapi dalam beberapa hal tidak tertutup kemungkinan praktek penghindaran pajak dapat menurunkan nilai perusahaan ketika praktek penghindaran yang dilakukan tidak lagi dalam wilayah abu-abu akibat pemeriksaan pajak. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan kegiatan legal untuk meminimalkan beban pajak yang menjadi kewajiban perusahaan dengan cara memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan, untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham serta memperoleh profitabilitas yang tinggi. Secara tradisional penghindaran pajak merupakan aktivitas untuk mentransfer kesejahteraan dari negara kepada pemegang saham (Ilmiani et,al, 2014).

Misi utama dari perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dalam kurun waktu sejak berdirinya perusahaan tersebut, dimana nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar sahamnya (Simarmata, et al. 2012). Nilai perusahaan yang tinggi akan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham yang menanamkan modalnya di perusahaan yang di maksud. Semakin tinggi nilai laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pula return saham yang akan diperoleh para investor. Hal inilah yang akan menjadi barometer atau sinyal positif bagi investor lain untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kenaikan kesejahteraan investor yang menjadi daya tarik investor lain tersebut mendorong nilai saham perusahaan menjadi semakin tinggi. Dengan kata lain semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula nilai sahamnya di pasar modal (Prasiwi,2015).

Selain dari pergerakan nilai saham, pengukuran atas nilai perusahaan yang lain dengan melihat profitabilitas perusahaan yang dimaksud. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan itu dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Beberapa rasio yang merupakan bagian dari profitabilitas adalah ROA (return on Assets) yang merupakan indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh maka akan semakin baik performa perusahaan tersebut. Kinerja yang diukur dengan ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan melalui seluruh aktivitasnya untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu secara singkat ROA merupakan rasio keuntungan bersih pajak yang berarti juga sebagai ukuran untuk menilai pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. Sehingga jika ROA negatif berarti laba perusahaan dalam kondisi negatif pula, yang dalam hal ini dapat diartikan bahwa seluruh modal yang diinvestasikan belum mampu untuk menghasilkan laba. Kurniasih dan Sari, (2013) mendefinisikan ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan.

Salah satu yang akan dikupas dalam penelitian ini dalam hubungannya anatara profitabilitas dan penghindaran pajak adalah peran kepemilikan keluarga. Kepemilikan saham keluarga



mempunyai pengaruh suara yang kuat dalam perusahaan untuk mengelola perusahaan (Anderson, Mansi and Reeb, 2003). Pemegang saham keluarga mempunyai kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham biasa, berkaitan dengan perhatiannya atas kemampuan perusahaan bertahan dalam jangka panjang dan reputasi nama keluarga serta perusahaan. Pemegang saham keluarga dalam investasinya berharap mendapat keuntungan secara kontinyu dan bahkan kalo bisa diharapkan juga dapat dinikmati oleh anak keturunannya. Dalam point ini kepemilikan saham keluarga mementingkan maksimalisasi nilai perusahaan (firm value) dibanding pemilik saham biasa. Sehingga kepemilikan saham keluarga akan bertindak dan mengontrol manajemen supaya tetap bergerak pada koridor yang telah ditentukan dan akan menahan manajemen untuk bertindak menyimpang salah satunya adalah dengan tidak melaksanakan penghindaran pajak yang tentu saja beresiko negatif terhadap nama baik perusahaan.

Dalam penelitian sebelumnya profitabilitas dan kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak (Prakosa, Kesit Bambang 2014) tetapi penelitian yang lain menghasilkan kesimpulan Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak (Rinaldy dan Cheisviyanny, C. 2015), kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak (Sirait, Nora Sabrina dan Martani, 2014).

Oleh karena itu penelitian ini penulis memfokuskan untuk meneliti kembali hubungan antara profitabilitas dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak, dengan mengambil sampel perusahaan sektor pertambangan yang listing di BEI dalam kurun waktu pengamatan empat tahun (2011 – 2014) dengan metode *purpose sampling* dengan kriteria perusahaan yang mempunyai laba bersih sebelum pajak (+) dan dalam kurun tahun pengamatan mempunyai laporan keuangan lengkap.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteris tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya agar diperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian atau dengan bahasa lain *purposive sampling* adalah tehnik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu, pengambilan data yang dianggap sesuai dan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dan dalam tehnik pemilihan ini tidak dilakukan secara acak, tapi dengan tehnik pertimbangan (*judgement sampling*).

Adapun kriteria penentuan dan pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang digolongkan sebagai perusahaan sektor pertambangan sesuai dengan kategori yang dikembangkan oleh BEI yang tercantum dalam IDX Fact Book dan tidak mengalami delisting selama kurun waktu 2011 – 2014.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang telah menerbitkan serta mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.



3. Laporan Keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah dan perusahaan tidak berpindah sektor selama tahun yang diamati.
4. Perusahaan sektor pertambangan yang diteliti tidak mempunyai distorsi atas manfaat atau pengembalian pajak selama tahun yang diamati.
5. Perusahaan sektor pertambangan yang mempunyai pre-tax –income yang positif
6. Perusahaan sektor pertambangan yang diteliti mempunyai struktur kepemilikan saham keluarga, dan pengungkapan pembayaran pajak selama periode tahun 2011-2014.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	48	,001	,466	,09190	,098734
KK	48	,000	,985	,40496	,299486
CeTR	48	,018	,898	,32498	,172286
Valid N (listwise)	48				

Keterangan :

- ROA : Return On Asset proksi dari Profitabilitas Variabel Independent (X1)
- KK : Kepemilikan Keluarga, Variabel Independent (X2)
- CeTR : Penghindaran pajak, Tax Avoidance, Variabel dependent (Y)

Dari hasil tabel statistik deskriptif diatas dengan data sampel sejumlah 48 dari 12 perusahaan yang diolah didapat gambaran sebagai berikut :

- 1.) Profitabilitas yang diproyeksikan sebagai ROA memberikan gambaran bahwa dari total aset yang dimiliki 12 perusahaan sampel hanya mampu menghasilkan profitabilitas rata-rata sebesar 0,09190 atau hanya 9,00 % dengan nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 0,466, hal ini berarti dari 12 perusahaan terdapat satu perusahaan yang hanya mampu menghasilkan profitabilitas sebesar 0,1 % yaitu PT. Citatah Tbk pada tahun 2013 dan sebaliknya ada pula satu perusahaan yang mampu mendayagunakan aset yang dimilikinya sehingga berhasil memperoleh profitabilitas maksimum sebesar 46,6 % yang ditunjukkan oleh PT. Resources Alam Indonesia Tbk pada tahun 2011. Perusahaan yang lain memproyeksikan profitabilitas $\geq 0,3$ % pada periode pengamatan tahun 2011 sampai dengan 2014. Dari standar deviasi sebesar 0,098734 menunjukkan tidak ada perusahaan sampel yang berkinerja buruk.
- 2.) Kepemilikan Keluarga (KK) dalam perusahaan sampel memiliki nilai rata-rata sebesar 0,40496 yang menggambarkan rata-rata besarnya kepemilikan saham keluarga 40,50 % dan kepemilikan saham keluarga minimum digambarkan sebesar 0,000 atau 0 % yang ditunjukkan oleh PT. Timah Tbk yang merupakan



Badan Usaha Milik Negara pada tahun 2011 dan 2012, pada tahun 2013 dan 2014 ada kepemilikan saham keluarga yang diberikan pada direksi tetapi jumlahnya tidak signifikan dengan total saham beredar sehingga hasilnya tetap 0,000. Kepemilikan saham keluarga yang tertinggi di gambarkan dengan nilai sebesar 0,985 atau 98,50 % yang dimiliki oleh PT. Petrosea Tbk pada tahun 2011.

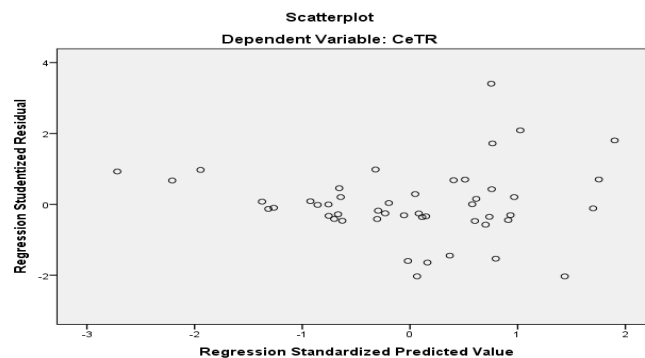
- 3.) Proksi CeTR yang merupakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) atas perusahaan yang diteliti mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,32498 dari standar deviasi 0,172286 atau senilai 32,50 %. Hal ini dapat membuktikan bahwa tingkat penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia cukup kecil dengan rata-rata hanya 32,50 %. Adapun nilai terendah / minimum dari CeTR yang digambarkan tabel sebesar 0,018 atau nilai pembayaran pajak sebesar 0,18 % diproyeksikan oleh PT. Ratu Prabu Energy Tbk pada tahun 2013, sedang nilai CeTR tertinggi atau maksimum sebesar 0,898 atau nilai pembayaran pajak sebesar 89,8 % diproyeksikan oleh PT. Petrosea Tbk pada tahun 2014. Semakin rendah nilai CeTR yang diperoleh mengindikasikan semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan begitupun sebaliknya semakin tinggi nilai CeTR mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menekan terjadinya penghindaran pajak.

Dari data tabel uji kolmogorof-Smirnov dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digambarkan berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,155 yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10 (Sig. 0,155 > 0,10).

Hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari variabel Independen ROA (X1) sebesar 1,573, sedang variabel Independen KK (X2) sebesar 1,747, dimana dua-duanya menunjukkan angka < 10. Adapun nilai tolerance dari ROA (X1) adalah 0,636 sedangkan KK (X2) mempunyai nilai 0,573 keduanya menunjukkan nilai > 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.



Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari pola gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas, dibawah dan disekitar angka 0 (nol), serta tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mo del	R	R Square	Adjust ed R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,479 ^a	,229	,177	,156334	,229	4,360	3	44	,009	2,099

a. Predictors: (Constant), KI, SQRT_ROA, SQRT_KK

b. Dependent Variable: CeTR

Dari hasil uji pada tabel. menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,099, nilai batas atas (du) dihitung dengan $(k;n-k) = (2;48-2) = (2 : 46)$ dalam tabel sebesar 1,628, selanjutnya $t\text{-hitung} > t\text{-tabel} = 2,099 > 1,628$. Dengan demikian asumsi data dalam penelitian benar tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,373	4	,093	3,924	,008 ^b
	Residual	1,022	43	,024		
	Total	1,395	47			



- a. Dependent Variable: CeTR
- b. Predictors: (Constant), SQRT_ROA, SQRT_KK

Dari data output spss 20 yang dihasilkan dalam tabel. dapat dilihat signifikansi (sig.) menunjukkan angka sebesar 0,008 masih dibawah 0,050. F-hitung sebesar 3,924, sedang di dalam tabel F-tabel dihtiung dari $d = (k:n-k) = (2:48-2) = (2:46)$ sehingga $d = 50$, $\alpha = 0,5$ maka didapatkan data F-tabel = 3,180. Dengan demikian F-hitung > F-tabel dan kesimpulannya adalah ROA dan KK secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tax Avoidance (CeTR).

Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,479 ^a	,229	,177	,156334

- a. Predictors: (Constant), SQRT_ROA, SQRT_KK
- b. Dependent Variable: CeTR

Dari data output tabel diatas diketahui bahwa besaran adjusted R² adalah 0,479 yang berarti sebanyak 47,9% varian Tax Avoidance dapat dijelaskan oleh variabel independen ROA, dan KK. Sedangkan sisanya sebanyak 52,10 % dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Standard error of the estimate diketahui sebesar 0,156334 yang berarti semakin tepat variabel independen memprediksi variabel dependen, karena semakin kecil nilai SEE semakin besar mempengaruhi variabel dependen. Adjusted R Square 0,229 berarti sebanyak 22,9 % tax avoidance mampu diprediksi oleh profitabilitas dan kepemilikan keluarga sisanya 77,10 % diprediksi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji - t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,499	,144		3,460	,001
	SQRT_ROA	-,522	,158	-,453	-3,311	,002
	SQRT_KK	-,084	,149	-,152	-,563	,576



a. Dependent Variable: CeTR

Dari formasi tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Uji – t pada penelitian ini adalah :

1. Nilai signifikansi untuk ROA variabel X1 adalah 0,002 yang berarti < dari 0,05 atau < dari 0,10. Nilai t-Hitung untuk variabel ROA (X1) sebesar 3,311 (negatif) dan nilai t-Tabel $(\alpha/2:n-k-1) = (0,05/2 : 48-2-1) = (0,03 : 45) = 2,0141$, sehingga t-hitung masih lebih besar dari t-tabel (3,311 > 2,014) dan selanjutnya dapat disimpulkan bahwa ROA (X1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel Tax Avoidance. Dari output coefficients (β) tabel diatas dapat dilihat nilai regresi variabel ROA sebesar 0,522 dan bernilai negatif sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap Tax Avoidance, dengan arti lain semakin tinggi tingkatan profitabilitas yang dicapai perusahaan semakin menurun tingkat penghindaran pajaknya.

Dengan demikian hipotesis 1 : ***Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak, diterima.***

2. Nilai signifikan untuk KK (X2) sebesar 0,576 (> 0,10) dan t-hitung sebesar 0,563 bernilai negatif sehingga dapat disimpulkan T-tabel $(\alpha/2:n-k-1) = (0,10/2 : 48-2-1) = (0,05; 45) = 1,6794$ sehingga t-hitung < t-tabel (0,563 < 1,6794) hasilnya bahwa kepemilikan keluarga (KK) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance) dalam arti lain KK (X2) bukan merupakan variabel penjelas dari Tax Avoidance.

Dengan demikian hipotesis 2 : ***Kepemilikan Keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak, ditolak.***

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dimungkinkan karena karakteristik perusahaan pertambangan yang berbeda atau sebab lain yang dapat di bahas pada penelitian selanjutnya.

IV. KESIMPULAN

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap Tax Avoidance (penghindaran pajak), hal ini membuktikan semakin tinggi profitabilitas perusahaan sektor pertambangan akan semakin kecil kemungkinan terjadinya penghindaran pajak.
2. Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tax Avoidance (penghindaran pajak), membuktikan bahwa kepemilikan keluarga bukan sebagai variabel yang menjelaskan terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson,R., Mansi, S., Reeb, D. (2003). Founding-family ownership and the agency cost of debt. *Journal of Financial economics* 68, 263-285.



- Anissa, Nuralifmida Ayu dan Kurniasih. (2012). “Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance” *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Volume No. 2
- Budiharto, Sutrisno. (2013). Indonesia ini Kaya, Tapi Kenapa Miiskin ; Ada Apa dengann Tambangnya ? <http://ekonomi.kompasiana.com/manajemen/2013/12>
- Budiman dan Setiyono, (2012). “Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)
- Chen Shuping, Cheng Qiang; and Shevlin Terry (2010) “Are Family firms more Tax Aggressive than non-family firms ? *Journal of Financial Economics*. Vol 91,
- Desai, M.A., and Dharmapala, D . (2006). “Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*, 79,
- Dyreng, ScottD.; Hanlon, Michelle; Maydew Edward L, (2008). Long-Run Corporate Tax Avoidance, *The Accounting Review*, 83, 61-82.
- Faccio, Mara . (2006).Politically Connected Firms. *The American Economic Review*”, 96 (1);
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoror
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976). “Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”. *Journal of Financial Economics*, Vol 3, h. 305-360
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari (2013). “Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance, *Jurnal Akuntansi Vol. 8 No. 1*.
- La Porta, Rafael; Lopez-De Silanez, (1999), Corporate Ownership Around The World, *Journal of Finance*, 54, 471-518.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya dan Ketut Alit Suardana, (2004). “ Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur”. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2 (2014) : 525-539
- Mangoting, Yenni, (1999). “Tax Planning: Sebuah Pengantar Sebagai Alternatif meminimalkan Pajak”. *Jurnal Akuntansi Keuangan Vol. 1 No. 1*, Mei 1999: 43-53.
- Ngadiman dan Christiany Puspitasari. (2004). “Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2010-2012). *Jurnal Akuntansi Vol. 18 No. 03, September 2014: 408-421*.
- Pohan, Hotman. T. (2009) “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, AkruaI Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik” *Jurnal Informasi, Perpajakan dan Akuntansi dan Keuangan Publik* (4) 113-135.
- Prakosa, Kesit Bambang (2014). “ Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia” *SNA 17 Mataram*, September 2014.
- Prasiwi, Kristantina Wahyu (2015), “Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi” *Skripsi Fakultas Ekonomika & Bisnis Universitas Diponegoro*. Tidak dipublikasikan Semarang 2015
- Rinaldi, dan Cheisviyanny, C. (2015) “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013) *SNEMA Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang 2015*



- Sari, D. K., dan Martani, D. (2010) “Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 13*, Padang, hal. 1-34
- Sirait, Nora Sabrina dan Martani, D. (2014) “Pengaruh Perusahaan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia” *SNA 17 Mataram Lombok, 24-27 September 2014*
- Suandy, Erly. (2008) “*Perencanaan Pajak*”. Edisi 4, Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 pasal 11. Tentang Keuangan Negara. Undang –undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009. Perubahan ke Empat Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menjadi Undang-Undang. Jakarta;Kemenkeu*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 18. Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan, Jakarta: Kemenkeu*
- Watts, RL., and J. L. Zimmermen. (1986). “*Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*”. *The Accounting Review*, 60 (1): 131-156.
- Zain, Mohammad. (2008) “*Manajemen Perpajakan*” Edisi 3, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.